

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TEMA LINGKUNGAN MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA BAGI SISWA KELAS I SD NEGERI 2 CISERO

N. Rita Sutresnawati¹, Nanih Sulastri², Nurjanah³

¹Sekolah Dasar Negeri 2 Cisero Kabupaten Garut, Indonesia

²Sekolah Dasar Negeri 3 Lebakjaya Kabupaten Garut, Indonesia

³Sekolah Dasar Negeri 3 Lebakjaya Kabupaten Garut, Indonesia

E-Mail; rita@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah verbalisme, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan alat peraga. Sedangkan salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Berdasarkan hal itu, maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS tentang mendeskripsikan letak rumah dengan penggunaan alat peraga tiga dimensi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 2 Cisero, Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. Tahun Akademik 2018/2019. Dengan sampel sebanyak 30 orang melalui penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dan tes untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan alat peraga tiga dimensi siswa yang mencapai nilai batas lulus sedikit dan nilai rata-ratanya rendah. Setelah menggunakan alat peraga tiga dimensi hasil belajar siswa meningkat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga menjadi lebih baik. Dengan alat peraga tiga dimensi mengurangi verbalisme dalam diri siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, IPS, Alat Peraga

Abstract

The success of student learning activities is influenced by many factors, including verbalism, this is because in the learning process the teacher does not use visual aids. Meanwhile, one of the objectives of the social studies subject is for students to get to know concepts related to people's lives and their environment. Based on that, a class action research was carried out with the aim of increasing student achievement in social studies about describing the location of the house using three-dimensional teaching aids. This research was conducted in class I SD Negeri 2 Cisero, Cisurupan District, Garut Regency. Academic Year 2018/2019. With a sample of 30 people through classroom action research. Data collection in this study was carried out through observation to observe students' activities in learning and tests to determine student social studies learning outcomes before and after learning. The results obtained in this study can be concluded that before using the three-dimensional teaching aids students who reach the passing grades pass a few and have a low average score. After using three-dimensional teaching aids, student learning outcomes increase and student participation in learning also becomes better. With three-dimensional teaching aids reduce verbalism in students

Keywords: Learning Outcomes, IPS, Teaching Aids

PENDAHULUAN

Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 diungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah: Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dimaksud, pada intinya adalah pembentukan pribadi yang utuh. Pembinaan dan pengembangan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diperlukan kerjasama seluruh elemen bangsa baik keluarga di rumah, kaum guru di sekolah, dan para tokoh agama dan masyarakat disekitar. Tanpa kerjasama yang sinergik tentu saja tujuan Pendidikan Nasional tersebut hanya isapan jempol belaka.

Masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan penge-tahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Di dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Melalui Mata Pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. (Kurikulum 2013 tahun 2013).

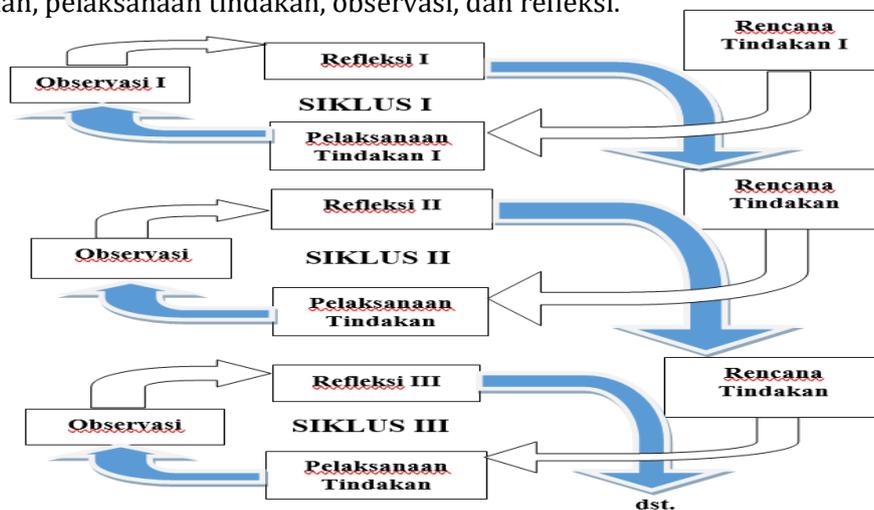
Untuk mencapai tujuan itu diperlukan proses belajar mengajar yang aktif dan kreatif, salah satu diantaranya dengan penggunaan alat peraga, agar peserta didik mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan adanya alat peraga, bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Keberhasilan kegiatan belajar siswa dipengaruhi banyak faktor. Faktor tersebut dapat bersifat eksternal dan internal, dan kemudian dapat menjadi penghambat atau penunjang proses belajar mereka. Diantara faktor yang dianggap turut menghambat proses belajar siswa di kelas berasal dari verbalisme, kebingungan makna, kegemaran berangan-angan atau persepsi yang tidak tepat (Wibawa, Mukti, 1991/1992:1).

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 2 Cisero dirasa masih belum optimal. Ini diduga kuat bahwa dalam pembelajaran IPS khususnya tentang

mendeskrripsikan letak rumah, guru belum menggunakan alat peraga tiga dimensi dalam menghantarkan peserta didik memperoleh hasil yang optimal. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Berangkat dari uraian di atas penelitian ini terfokus pada efektivitas penggunaan alat peraga tiga dimensi pada pembelajaran IPS di kelas I SD Negeri 2 Cisero khususnya tentang Mendeskripsikan Letak Rumah. Tujuan pembelajaran IPS dapat berhasil dengan optimal apabila nilai profesionalisme guru dalam pembelajaran IPS dianggap cukup memadai. Didalam praktek pembelajaran di Sekolah Dasar, setiap guru seyogyanya menguasai berbagai bahan ajar dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebab guru di Sekolah Dasar merupakan guru kelas, dalam arti setiap mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar harus dikuasai oleh guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas, guru bisa sebagai peneliti yang merupakan suatu bentuk kolaboratif dari seorang guru dalam merefleksi pembelajaran yang dikembangkan, kemudian dilakukan diskusi dan konsultasi dengan pihak yang terkait. Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik antara lain: (a) Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sendiri, (b) Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual, (c) Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, (d) Penelitian Tindakan Kelas bersifat kolaboratif (Kasbolah, 1999:22). Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dapat diwujudkan secara sistematis. Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses pembelajaran yang baru. Pelaksanaan program-program baru oleh guru dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dapat dipandang sebagai bentuk pendidikan bagi guru oleh karena itu keterlibatan guru dalam Penelitian Tindakan Kelas akan secara tidak langsung dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998/ 1999:70). Proses pelaksanaan model ini menghendaki adanya siklus belajar, yang terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Bagan 1. Spiral Penelitian Kelas (Kemmis dan Mc. Taggart)

Bagan 1 menunjukkan bahwa pertama sebelum peneliti melaksanakan tindakan, terlebih dahulu harus dilaksanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti kemudian merefleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut : (1) Mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah, dan menemukan faktor penyebab utama, (2) Merumuskan gagasan pemecahan masalah, (3) Menyusun rencana tindakan dalam mengatasi masalah, (4) Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, (5) Melakukan observasi atas tindakan yang dilakukan, (6) Melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan perumusan rencana tindakan berikut hingga tercapai tujuan yang diharapkan (Kasbolah,1998/1999:51). Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan tersebut berbentuk siklus, siklus ini tidak hanya berlangsung dalam satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan (harapan) yang diinginkan dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan refleksi, (Kasbolah,1998/1999:70). Kemudian pada siklus kedua dan selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah modifikasi pada tahap perencanaan, yaitu menjadi perbaikan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan refleksi.

1. Refleksi Awal

Sebelum tahap-tahap dalam tiap siklus dilaksanakan, terlebih dahulu menetapkan fokus masalah penelitian yang meliputi merasakan adanya masalah, menganalisa masalah dan merumuskan masalah. Tahapan ini sangat esensial untuk dilaksanakan sebelum suatu rencana tindakan disusun dan merupakan suatu upaya reflektif dari guru terhadap masalah yang ada dikelasnya. Masalah ini tentunya bukan yang bersifat individual pada salah seorang murid saja, namun lebih merupakan masalah umum yang bersifat klasikal. Misalnya kurangnya motivasi belajar, rendahnya kualitas daya serap, ketersediaan sumber belajar dan alat peraga yang dapat mendukung proses pembelajaran IPS, dan aspek lain yaitu keadaan lingkungan siswa. Hal ini dilakukan melalui pengamatan langsung di dalam kelas dengan menggunakan alat pengumpul data untuk melihat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, kemudian nilai-nilai ulangan yang telah lalu dianalisis untuk membandingkan bagaimana pembelajaran IPS yang belum menggunakan alat peraga tiga dimensi dengan yang sudah menggunakan alat peraga tiga dimensi.

2. Rancangan Tindakan

Setelah melakukan refleksi awal, maka langkah selanjutnya adalah membuat rancangan tindakan yang hendak dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah, serta melakukan pemantauan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun rancangan tindakan dapat disusun sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan studi analisis kurikulum 2013.
- b. Membuat RPP IPS.
- c. Menyiapkan sumber belajar dan alat peraga tiga dimensi yang dapat menunjang proses dan hasil belajar.
- d. Menentukan penilaian.
- e. Menyiapkan alat pengumpul data.
- f. Memilih metode dan alat pengumpul data observasi serta merencanakan teknik pengumpulan data.

- g. Membuat instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan lapangan, pedoman observasi.

3. Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti tentu saja mengacu kepada kurikulum 2013 dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan hasil belajar siswa, keterlibatan kolaborator untuk membantu peneliti agar dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dilakukan terhadap apa yang terjadi dikelasnya sendiri.

Pada waktu yang sama, peneliti melakukan pengamatan (observation) terhadap pelaksanaan tindakan, juga melakukan proses pembelajaran sebab dalam penelitian ini, peneliti merupakan observer sekaligus sebagai obyek yang diteliti. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dalam beberapa kali putaran sampai mencapai tujuan yang diharapkan (siklus I, II, dan seterusnya). Dengan susunan siklus sebagai berikut :

Siklus I

a. Rencana dan Tindakan.

- 1) Membuat rencana persiapan pembelajaran.
- 2) Tes awal.
- 3) Pengadaan alat peraga tiga dimensi.
- 4) Pembelajaran IPS tentang mendeskripsikan letak rumah.

b. Observasi.

Pengamatan dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

c. Refleksi Hasil Tindakan.

Renungan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran siswa sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya. Merefleksi merupakan satu cara untuk belajar, yaitu belajar untuk menghindari kesalahan dimasa yang akan datang dan untuk meningkatkan kinerja belajar.

Siklus II

a. Rencana dan Tindakan.

- 1) Perencanaan ulang seperti pada siklus I.
- 2) Pembelajaran IPS tentang mendeskripsikan letak rumah.

b. Observasi.

Pengamatan dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

c. Refleksi Hasil Tindakan.

Renungan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran siswa sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya. Merefleksi merupakan satu cara untuk belajar, yaitu belajar untuk menghindari kesalahan dimasa yang akan datang dan untuk meningkatkan kinerja belajar.

4. Observasi.

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi (instrumen penelitian) yang telah disiapkan sebelumnya untuk merekam data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi secara lebih operasional merupakan semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan ataupun sampingannya. (Kasbolah,1998/1999: 91). Observasi mempunyai fungsi untuk mengenali apakah tindakan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas telah mengarah kepada terjadinya perubahan yang positif dalam proses pembelajaran yang diharapkan. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data atau bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

5. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan (observasi). Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya (penjelasan), dianalisis dan sintesis. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Melalui refleksi, peneliti dapat mengetahui keunggulan atau kelemahan kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Setelah diketahui kelemahannya, peneliti perlu melibatkan mitra penelitian sebagai kolaborator untuk mendiskusikan tentang hasil pembelajaran yang belum optimal. Langkah berikutnya, membuat kembali rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Proses ini dilakukan pada setiap siklus.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Cisero. Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut. Sebagai dasar pertimbangan memilih lokasi penelitian adalah :

- a. Sekolah Dasar Negeri 2 Cisero merupakan tempat tugas mengajar peneliti, sehingga memudahkan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan guru-guru, selain itu peneliti telah memahami situasi dan kondisi sekolah tersebut.
- b. Peneliti merasa terpanggil dan bertanggung jawab secara moral terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Cisero, yang menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas I dengan jumlah sebanyak 30 orang. Dipilihnya Kelas I sebagai subyek penelitian karena peneliti merupakan pengajar di kelas tersebut sehingga dapat mengetahui permasalahan yang memerlukan penanganan dan perbaikan. Ruang belajar yang dipakai kelas I cukup luas dengan jumlah tempat duduk yang memadai serta pencahayaan yang baik, sehingga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi.

D. Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh berupa nilai hasil evaluasi dan data kualitatif yang diperoleh berupa gambaran pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data hasil dari kegiatan dalam program tindakan pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan tindakan guru selama pembelajaran dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi. Hal yang diamati diantaranya aktifitas belajar siswa dan unjuk kerja guru. Data yang ingin diperoleh melalui lembar observasi ini adalah data berupa komunikasi interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Selain itu mungkin terdapat temuan-temuan baru yang menyangkut proses pembelajaran IPS pada saat diskusi kolaboratif dengan guru mitra sejawat setelah pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan rencana tindakan, pandangan guru teman sejawat dan kepala sekolah serta pendapat para siswa sebagai peserta didik terhadap penggunaan alat peraga tiga dimensi yang diterapkan dalam pembelajaran IPS.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa khususnya dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi terutama materi pokok yang dibelajarkan. Instrumen ini digunakan untuk menjaring peningkatan hasil belajar siswa baik secara validitas maupun secara reliabilitas meliputi hasil postes dan tes formatif. Instrumen dalam poses pembelajaran sebagai evaluasi non tes digunakan melalui pengamatan (*observasi*) tentang sikap nilai dan keterampilan-keterampilan yang berkembang pada diri siswa termasuk di dalamnya mengenai penguasaan terhadap materi pokok yang dijadikan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan instrumen penelitian, berdasarkan jenis dan sumbernya meliputi : analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung, penggunaan alat peraga tiga dimensi dalam pembelajaran IPS. Kemudian melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data, mengklasifikasi data dan menyusun kategorisasi data hasil-hasil pelaksanaan tindakan (dari tiap siklus) sesuai dengan aturan penelitian. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan tes dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data. Semua data yang telah terkumpul dan dikategorisasikan tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai temuan penelitian.

2. Validasi Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian, teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Triangulasi Data*, dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkan kebenaran data yang diperoleh dengan data yang diperoleh dari sumber lain yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reflektif kolaboratif antara guru dan peneliti. Selain itu dilakukan wawancara dengan siswa tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi.
- b. *Audit Trail*, dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran sejenis, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi yang tinggi.
- c. *Member Check*, dilakukan untuk meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data. Dalam kegiatan member check, diinformasikan data temuan yang diperoleh baik kepada guru maupun kepada siswa melalui kegiatan reflektif kolaboratif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan ini dikemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi tambahan dari guru, sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validitas yang tinggi.

3. Interpretasi Data

Temuan-temuan penelitian diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik yang dipilih maupun norma-norma praktis yang disetujui untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik. Interpretasi yang dihasilkan dari data ini diharapkan mempunyai makna yang berarti sebagai bahan untuk

kegiatan tindakan-tindakan atau untuk kepentingan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis. Berdasarkan hasil observasi awal mengenai gambaran umum pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas I SD Negeri 2 Cisero sebelum menggunakan alat peraga tiga dimensi adalah proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru. Aktifitas dan kreatifitas siswa hampir tidak ada, kemudian sering kali perhatian siswa kurang terpusat karena ada siswa yang mengalihkan konsentrasinya pada kegiatan lain pada saat perhatian guru tidak tertuju kepadanya. Hal tersebut sebagai akibat kegiatan lebih banyak dilakukan oleh guru. Bila melihat hasil tes akhir pada saat itu menunjukkan hasil yang tergolong rendah, yaitu hanya mencapai nilai rata-rata 5,6.

Refleksi. Berdasarkan gambaran di atas, pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas I SD Negeri 2 Cisero perlu diadakan perbaikan. Guru yang semula lebih mendominasi kegiatan pembelajaran sebagai penyampai informasi harus dirubah menjadi fasilitator dan sebagai motivator, sedangkan siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian harus dilakukan perbaikan dalam penyusunan rancangan pembelajar-an. Ketidak berhasilan siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode dan menggunakan alat peraga yang tepat. Atas gambaran seperti itulah maka solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi. Adapun tujuannya selain untuk menarik minat siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, juga untuk memberikan pemahaman dan pengalaman tentang pentingnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Tindakan pertama (Siklus I), pelaksanaan tindakan dan observasi pembelajaran tindakan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 Februari 2019, mulai pukul 08.20 sampai dengan pukul 09.30, berlokasi di ruang Kelas I SD Negeri 2 Cisero. Dari data hasil pre tes tindakan pertama, dapat dianalisa bahwa ada tujuh orang (23,3%) yang dinyatakan mencapai nilai batas lulus dan duapuluh tiga orang siswa (76,7%) tidak mencapai nilai batas lulus. Sedangkan nilai rata-rata kelas hasil pre tes tindakan pertama hanya 5,33. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja atau 23,3% saja siswa yang sudah menguasai materi. Berdasarkan data dari hasil pos tes tindakan pertama dapat dianalisa bahwa ada 13 orang siswa (43,3%) atau kurang dari setengahnya dari jumlah siswa Kelas I dinyatakan mencapai nilai batas lulus. Sedangkan 17 orang siswa (56,7%) belum berhasil, dan nilai rata-rata kelas hasil pos tes tindakan pertama yaitu 5,73.

1. Tindakan kedua (Siklus II). Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2019 dari pukul 08.20 sampai dengan pukul 09.30 berlokasi di ruang Kelas I SD Negeri 2 Cisero. Dari data hasil pre tes pada tindakan kedua, dapat dianalisa bahwa hanya ada 9 orang siswa (30%) yang dinyatakan mencapai nilai batas lulus dan 21 orang siswa (70%) tidak mencapai nilai batas lulus. Sedangkan nilai rata-rata hasil pre tes tindakan kedua hanya 5,70. Hal ini membuktikan bahwa hanya sebagian kecil saja atau hanya 30% saja siswa yang siap dalam menghadapi pembelajaran pada tindakan kedua. Berdasarkan data dari hasil post tes tindakan kedua, siswa yang dinyatakan lulus ada 18 orang atau 60%, dan 12 orang siswa atau 40% belum berhasil karena nilai mereka kurang dari nilai batas lulus yaitu 7, sedangkan rata-rata pada tindakan kedua baru mencapai 6,53. Ini berarti proses pembelajaran tindakan kedua belum berhasil.
2. Tindakan ketiga (Siklus III). Pelaksanaan tindakan dan observasi pembelajaran tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2019, dari pukul 08.20 sampai dengan pukul 09.30. Berlokasi di ruang kelas I SD Negeri 2 Cisero. Berdasarkan data dari hasil pre tes tindakan ketiga dapat dianalisa sebagai berikut, siswa yang dinyatakan mencapai batas lulus ada 15 orang atau

50% dan sisanya yakni 15 orang atau 50% belum berhasil karena tidak mencapai nilai batas lulus. Sedangkan rata-rata kelas hasil pre tes tindakan ketiga adalah 6,40. Berdasarkan data dari hasil pos tes tindakan ketiga, dapat dianalisa bahwa siswa yang dinyatakan berhasil atau mencapai nilai batas lulus ada 27 orang atau 90% dan 3 orang siswa atau 10% belum berhasil. Karena nilai mereka belum mencapai nilai batas lulus yaitu 7, sedangkan nilai rata-rata kelas hasil pos tes tindakan ketiga adalah 7,87.

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Tuntas	7 (23,3%)	13 (43,3%)	9 (3)%	18 (60%)	15 (50%)	27 (90%)
Tidak Tuntas	23 (76,7%)	17 (56,7%)	21 (70%)	12 (40%)	15 (50%)	3 (10%)
Rata-rata	5,33	5,73	5,70	6,53	6,40	7,87

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pelaksanaan tindakan atau siklus dibatasi sampai siklus ketiga, disebabkan oleh keterbatasan waktu dan perolehan hasil belajar siswa pada tindakan ketiga sudah dianggap baik dan mencapai batas nilai lulus. Hasil pelaksanaan tindakan kesatu sampai ketiga menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga tiga dimensi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa terbatasnya sumber dan alat peraga di SD Negeri 2 Cisero, erat kaitannya dengan minimnya perolehan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru yang sekaligus menjadi peneliti mencoba mendesain setiap siklus pembelajaran dengan rinci dan sistematis, dan berusaha membuat alat peraga tiga dimensi walaupun sederhana. Dalam rangkaian pelaksanaan tindakan, pada umumnya setiap siklus atau tindakan sudah menampakkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Penggunaan alat peraga tiga dimensi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menumbuhkan partisipasi siswa secara proaktif dalam proses pembelajaran, menjadikan suasana kelas tampak hidup sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif.

SIMPULAN

Mengacu pada rumusan masalah yang terdapat pada bab I dan didukung oleh landasan teoritis serta hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas 1 SD Negeri 2 Cisero sebelum menggunakan alat peraga tiga dimensi pada materi pokok mendeskripsikan letak rumah, memperoleh nilai rata-rata kelas 5,0 pada pre tes dan nilai rata-rata pos tes 5,6. Aktifitas siswa kelas 1 SD Negeri 2 Cisero dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap tindakan atau siklus. Hasil observasi partisipasi siswa pada tindakan pertama mendapat kriteria nilai cukup (C) sebesar 60%. Pada tindakan kedua mendapat kriteria nilai cukup (C) sebesar 70% dan pada siklus ketiga memperoleh kriteria nilai baik (B) sebesar 80%. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 1 SD Negeri 2 Cisero sesudah menggunakan alat peraga tiga dimensi hasilnya baik, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil pos tes dari setiap siklus, yaitu nilai rata-rata pos tes siklus pertama 5,73, siklus kedua 6,53 dan siklus ketiga 7,87. Kelebihan menggunakan alat peraga tiga dimensi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang mendeskripsikan letak rumah di kelas 1 SD Negeri 2 Cisero adalah tidak terjadi verbalisme dalam diri siswa, memotivasi siswa dalam

mempelajari pelajaran IPS, meningkatkan aktifitas siswa dalam pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kelemahan alat peraga tiga dimensi adalah guru harus menyediakan waktu lebih banyak untuk membuatnya.

Sebagaimana diketahui bahwa penggunaan alat peraga tiga dimensi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas di kelas 1 SD Negeri 2 Cisero dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu rekomendasi hasil penelitian ini adalah: (a) dinas pendidikan dan instansi yang terkait harus memberikan perhatian kepada guru yang sedang melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (b) guru hendaknya menggunakan alat peraga dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar hasil belajar siswa meningkat, (c) keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadikan halangan dalam melaksanakan pembelajaran dan (d) guru harus meluangkan waktunya dan mengeluarkan ide serta kreatifitasnya untuk membuat alat peraga, karena alat peraga dalam pelajaran IPS dikelas 1 masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. (1997), *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Depdiknas Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas, (1986) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2013 (2013)Kelas 1 Sekolah Dasar*.
- Dwi,T U. dkk. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar Kelas I*. Jakarta, Erlangga.
- Imtam, dkk. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas 1 SD*. Klaten : Cempaka Putih.
- Iskandar, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas : Ancangan Alternatif Penelitian bagi Guru Sekolah Dasar*. Purwakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kasbolah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud Dirjendikti Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (2006). Universitas Pendidikan Indonesia..
- Rosmana, I A. (2007). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Sonagar Press.
- Sapriya, dkk. (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung : UPI Press.
- Sudjana, N.(1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Suradisastra, Djodjo dkk. (1992). *Pendidikan IPS III*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Usman, U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Uyoh, dkk. (2007). *Pedagogik*. Bandung : Cipta Utama.